



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20529-20543

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderasi

Eka Kurniawan¹, Fitri Anitha²

¹²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

ekatiron96@gmail.com, Fitrianitha12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, serta menguji peran pendapatan sebagai variabel moderasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan Indonesia yang mencapai 85,10% dan tingkat literasi keuangan sebesar 49,68% berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap produk keuangan belum selalu diikuti kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Sampel ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling melalui aplikasi SmartPLS untuk menguji model pengukuran, model struktural, pengaruh langsung, dan efek moderasi. Variabel penelitian meliputi literasi keuangan dan kontrol diri sebagai variabel independen, perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen, serta pendapatan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bukti empiris mengenai kemampuan literasi keuangan dan kontrol diri dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sekaligus menjelaskan apakah tingkat pendapatan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi, pendampingan, dan pembiasaan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa di Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Kontrol Diri; Perilaku Pengelolaan Keuangan; Pendapatan; Mahasiswa; PLS-SEM

1. Latar Belakang

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat sistem keuangan digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah secara fundamental cara masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Transformasi ini mencakup perbankan digital, dompet elektronik (e-wallet), investasi berbasis aplikasi, hingga layanan pinjaman online yang semakin mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Di satu sisi, kemudahan aksesibilitas ini membuka peluang yang besar bagi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut juga menciptakan tantangan tersendiri bagi individu untuk mampu mengelola keuangan secara bijaksana, agar tidak terjerumus dalam perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan berdampak negatif pada kesejahteraan jangka panjang.

Kemampuan mengelola keuangan secara rasional dan bijaksana dalam era digital ini dikenal sebagai literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam memahami serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Tingkat literasi keuangan yang memadai dinilai sangat penting, tidak hanya bagi kesejahteraan individu, tetapi juga bagi stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan.

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara konsisten mendorong peningkatan literasi keuangan masyarakat sebagai bagian dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan nasional mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan telah mencapai angka yang jauh lebih tinggi, yaitu 85,10% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kesenjangan yang signifikan antara kedua

indikator ini menggambarkan kondisi bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memang telah menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang cara mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Di antara berbagai kelompok masyarakat, mahasiswa merupakan kelompok yang sangat strategis sekaligus rentan dalam konteks pengelolaan keuangan. Mahasiswa berada pada tahap transisi dari ketergantungan finansial menuju kemandirian finansial. Pada periode ini, mereka mulai menghadapi berbagai keputusan keuangan secara mandiri, seperti mengelola uang saku, merencanakan pengeluaran bulanan, menabung, hingga mempertimbangkan investasi jangka pendek maupun panjang. Kualitas keputusan keuangan yang dibuat pada masa ini akan membentuk kebiasaan dan pola pengelolaan keuangan yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kondisi finansial mereka di masa depan.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa—termasuk yang berada di fakultas ekonomi sekalipun—belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, meski telah memperoleh pengetahuan keuangan secara akademis (Farkhati & Supriatna, 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik pengelolaan keuangan nyata dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Fenomena ini menjadi perhatian serius bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang peduli terhadap kesejahteraan finansial generasi muda Indonesia.

Berbagai penelitian terbaru menegaskan pentingnya peran literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Widiantri dan Dewi (2024) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi terbukti lebih mampu menyusun anggaran keuangan, mengelola pengeluaran secara disiplin, dan membuat keputusan keuangan yang lebih terencana. Sejalan dengan itu, Ekofani dan Paramita (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dalam mengelola keuangan pribadinya.

Selain literasi keuangan, kontrol diri (self-control) merupakan faktor psikologis yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan konsumtif yang bersifat impulsif, menunda kepuasan jangka pendek demi tujuan jangka panjang, dan bertindak secara konsisten sesuai dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Nurjanah et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa kontrol diri secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan individu—mahasiswa dengan kontrol diri yang lebih baik cenderung lebih disiplin dalam mengikuti anggaran keuangan dan lebih mampu menghindari pengeluaran yang bersifat impulsif dan tidak terencana.

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Sirait et al. (2025) yang menemukan bahwa kontrol diri, bersama dengan literasi keuangan, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di perguruan tinggi. Anjani dan Darto (2023) dalam penelitiannya terhadap Generasi Z lebih jauh menemukan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri saling melengkapi satu sama lain dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Maufira, Arfan, dan Malahayati (2023) dalam penelitiannya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser Aceh juga menyimpulkan bahwa kontrol diri dan literasi keuangan merupakan dua variabel yang secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Di samping kedua faktor utama tersebut, tingkat pendapatan yang dimiliki mahasiswa juga diduga berperan penting dalam memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan mahasiswa dapat bersumber dari berbagai sumber, antara lain uang saku yang diberikan oleh orang tua, beasiswa yang diterima dari pemerintah maupun lembaga swasta, ataupun penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan paruh waktu yang dilakukan di luar jam kuliah. Ningrum et al. (2025) menemukan bahwa pendapatan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Indonesia, di mana pendapatan yang lebih tinggi memperkuat kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan keuangannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hasil serupa juga ditemukan oleh Aqchaya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendapatan berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Fenomena ini juga sangat relevan untuk diteliti di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Palangka Raya. Mahasiswa FEB Universitas Palangka Raya secara akademis telah memperoleh berbagai pengetahuan tentang konsep-konsep ekonomi dan keuangan melalui mata kuliah yang ditempuh selama perkuliahan. Namun demikian, dalam kehidupan nyata sehari-hari, masih banyak ditemukan berbagai perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal, seperti kurangnya perencanaan anggaran bulanan, pengeluaran yang tidak terkontrol dan bersifat impulsif, serta rendahnya kebiasaan menabung secara rutin. Kondisi ini menunjukkan

bahwa pemahaman teoritis tentang keuangan tidak selalu tercermin secara otomatis dalam perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan praktis (Ali & Asyik, 2023).

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan sudah cukup banyak dilakukan di Indonesia, penelitian yang secara spesifik memosisikan pendapatan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut—khususnya pada mahasiswa di Kalimantan Tengah—masih sangat terbatas dan belum banyak dieksplorasi. Terdapat celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai dinamika pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dalam konteks lokal Kalimantan Tengah yang memiliki karakteristik sosio-ekonomi yang berbeda dibandingkan kota-kota besar di Pulau Jawa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, serta untuk mengkaji apakah pendapatan mampu memoderasi hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan, baik bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan maupun bagi pengambilan kebijakan peningkatan literasi keuangan di tingkat institusi pendidikan tinggi, khususnya di wilayah Kalimantan Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya?
- Apakah kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya?
- Apakah literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya?
- Apakah pendapatan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya?
- Apakah pendapatan mampu memoderasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.
- Menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.
- Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.
- Menganalisis peran pendapatan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.
- Menganalisis peran pendapatan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kontrol diri dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada dua dimensi utama. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah literatur manajemen keuangan perilaku (behavioral finance) dengan mengintegrasikan variabel pendapatan sebagai moderator dalam model pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya di konteks Kalimantan Tengah yang belum banyak diteliti. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak institusi pendidikan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan penguatan karakter keuangan mahasiswa yang lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan landasan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. TPB merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980), dengan penambahan konstruk kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control) sebagai faktor penentu perilaku individu.

Menurut TPB, perilaku individu—termasuk perilaku keuangan—tidak terjadi secara acak, melainkan dimotivasi dan dikendalikan oleh niat (intention) yang terbentuk dari interaksi tiga faktor determinan utama, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), yang mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku tertentu; (2) norma subjektif (subjective norm), yang menggambarkan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku; dan (3) kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control), yang mencerminkan persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengendalikan perilaku tersebut, termasuk di dalamnya faktor-faktor internal seperti kemampuan kognitif dan kontrol diri.

Relevansi TPB dalam konteks penelitian ini sangat kuat. Pertama, literasi keuangan berperan sebagai pembentuk sikap terhadap perilaku keuangan—individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap praktik pengelolaan keuangan yang sehat, seperti menabung, membuat anggaran, dan menghindari utang yang berlebihan. Kedua, kontrol diri berkorespondensi langsung dengan konstruk kontrol perilaku persepsian dalam TPB—individu dengan kontrol diri yang tinggi memiliki persepsi yang lebih kuat mengenai kemampuannya dalam mengendalikan perilaku keuangannya, sehingga lebih mampu menahan dorongan impulsif dan bertindak sesuai rencana keuangan yang telah ditetapkan. Ketiga, pendapatan sebagai variabel moderasi dapat memengaruhi seberapa kuat hubungan antara niat dan perilaku aktual—individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki sumber daya finansial yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif mengimplementasikan niat pengelolaan keuangan yang baik.

2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dan diadopsi dari Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1980) juga menjadi teori pendukung dalam penelitian ini, terutama dalam menjelaskan bagaimana kemudahan akses layanan keuangan digital memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. TAM memiliki lima konstruk utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) Perceived Usefulness (persepsi manfaat yang dirasakan), (2) Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan), (3) Attitude Toward Using (sikap terhadap penggunaan teknologi), (4) Intention to Use (intensitas atau niat untuk menggunakan), dan (5) Actual Use (penggunaan aktual teknologi dalam kehidupan nyata).

Dalam konteks penelitian ini, TAM relevan untuk menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan berbagai layanan keuangan digital—seperti mobile banking, e-wallet, dan platform investasi online—turut membentuk sikap dan niat mereka dalam mengelola keuangan. Kemudahan akses layanan keuangan digital yang semakin meningkat dipandang sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan aktual, bergantung pada apakah kemudahan tersebut dimanfaatkan secara bijaksana atau justru mendorong perilaku konsumtif yang tidak terkontrol.

2.2 Konsep dan Definisi Variabel Penelitian

2.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan telah menjadi salah satu topik yang paling banyak dibahas dalam literatur manajemen keuangan perilaku dalam dua dekade terakhir. Lusardi dan Mitchell (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun, dan utang. Sementara itu, Sari, Takidah, dan Sumiati (2025) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat. Definisi OJK ini menekankan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan kognitif tentang konsep-konsep keuangan, melainkan juga mencakup dimensi sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik) yang secara bersama-sama menentukan kualitas keputusan keuangan seseorang.

Secara operasional, literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui lima dimensi utama yang dikembangkan berdasarkan kajian literatur, yaitu: (1) Financial Knowledge (pengetahuan keuangan dasar), yang mencakup pemahaman tentang konsep nilai uang, inflasi, suku bunga, dan instrumen keuangan; (2) Financial Skills/Capability (kemampuan mengelola keuangan), yang mencakup kemampuan praktis dalam membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan merencanakan keuangan; (3) Financial Attitude (sikap keuangan), yang mencerminkan orientasi dan nilai-nilai individu terhadap pengelolaan uang; (4) Financial Behavior (perilaku keuangan), yang mencakup kebiasaan menabung, berinvestasi, dan mengelola utang; serta (5) Financial Confidence (kepercayaan diri keuangan), yang mencerminkan tingkat keyakinan individu dalam membuat keputusan keuangan secara mandiri.

2.2.2 Kontrol Diri (Self-Control)

Kontrol diri (self-control) merupakan konstruk psikologis yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilakunya dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang, termasuk tujuan-tujuan keuangan. Dalam konteks keuangan, kontrol diri berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk menahan dorongan pembelian impulsif, menunda kepuasan yang bersifat segera (immediate gratification) demi keuntungan yang lebih besar di masa depan (delayed gratification), dan secara konsisten bertindak sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat.

Nurjanah et al. (2024) menjelaskan bahwa kontrol diri dalam konteks pengelolaan keuangan mencakup tiga dimensi utama, yaitu: (1) kemampuan mengendalikan diri terhadap pengeluaran yang tidak direncanakan (impulse buying control); (2) kemampuan untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan (need vs. want prioritization); dan (3) kemampuan untuk mempertahankan disiplin keuangan meskipun menghadapi tekanan sosial atau godaan lingkungan. Ketiga dimensi ini secara kolektif menentukan seberapa efektif seseorang dapat mengimplementasikan rencana keuangannya dalam kehidupan nyata.

Sirait et al. (2025) menegaskan bahwa kontrol diri memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan, bahkan pada individu yang sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Artinya, literasi keuangan yang tinggi belum tentu menghasilkan perilaku keuangan yang optimal tanpa diimbangi dengan kemampuan kontrol diri yang memadai. Ini menjelaskan mengapa gap antara pengetahuan keuangan teoritis dan perilaku keuangan praktis sering kali terjadi pada kalangan mahasiswa.

2.2.3 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior) didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola sumber daya keuangannya sehari-hari, yang mencakup aktivitas perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan manajemen utang. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik ditandai oleh adanya perencanaan keuangan yang sistematis, pengendalian pengeluaran yang disiplin, kebiasaan menabung secara rutin, serta kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan sekunder dalam setiap keputusan pengeluaran.

Dalam konteks mahasiswa, perilaku pengelolaan keuangan yang optimal tercermin dari beberapa indikator utama, antara lain: kemampuan membuat dan mengikuti anggaran bulanan, kebiasaan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, menabung secara rutin meski dalam jumlah kecil, menghindari pembelian impulsif, mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum melakukan pengeluaran besar, dan mampu merencanakan keuangan untuk kebutuhan jangka menengah maupun jangka panjang. Perilaku-perilaku ini merupakan cerminan dari internalisasi literasi keuangan yang baik dan kemampuan kontrol diri yang kuat dalam kehidupan finansial sehari-hari.

2.2.4 Pendapatan sebagai Variabel Moderasi

Pendapatan dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai total penerimaan finansial yang diperoleh mahasiswa dalam periode tertentu (biasanya per bulan), baik yang berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua atau wali, beasiswa dari pemerintah maupun lembaga swasta, ataupun penghasilan yang diperoleh dari kegiatan produktif seperti pekerjaan paruh waktu, usaha kecil, atau kegiatan freelance yang dilakukan di luar jam perkuliahan.

Pendapatan diposisikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena diduga memiliki kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ningrum et al. (2025) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak 'ruang finansial' untuk mengimplementasikan pengetahuan keuangan mereka secara lebih efektif, misalnya dengan lebih mudah mengalokasikan dana untuk tabungan, investasi, atau dana darurat. Sebaliknya, individu dengan pendapatan yang terbatas mungkin menghadapi kendala struktural yang membatasi kemampuan mereka dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang ideal, meskipun memiliki literasi keuangan yang tinggi.

Aqcahya et al. (2025) juga menemukan bahwa efek moderasi pendapatan terhadap hubungan literasi keuangan dan perilaku keuangan bersifat non-linear—artinya, peningkatan pendapatan tidak serta-merta secara proporsional meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti gaya hidup, tekanan sosial, dan nilai-nilai budaya, juga turut memainkan peran dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola pendapatannya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi landasan empiris bagi penelitian ini:

No	Peneliti & Judul	Variabel	Metodologi	Hasil Utama
1	Widiantari & Dewi (2024) – Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan FoMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Undiksha	X1: Literasi Keuangan; X2: Kontrol Diri; X3: FoMO; Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif; Regresi Berganda	Literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2	Ekofani & Paramita (2023) – Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan FEB UNESA	X1: Literasi Keuangan; X2: Gaya Hidup; X3: Kontrol Diri; X4: Sikap Keuangan; Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif; ARBITRASE; Regresi Berganda	Literasi keuangan berpengaruh nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.
3	Nurjanah et al. (2024) – Implikasi kontrol diri, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan	X1: Kontrol Diri; X2: Kecerdasan Spiritual; X3: Literasi Keuangan; Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif; PLS-SEM	Kontrol diri secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan individu; mahasiswa dengan kontrol diri baik lebih disiplin dalam mengikuti anggaran.
4	Sirait et al. (2025) – Linking financial literacy, lifestyle and self-control to personal financial management in higher education students	X1: Literasi Keuangan; X2: Gaya Hidup; X3: Kontrol Diri; Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kuantitatif; PLS-SEM	Kontrol diri dan literasi keuangan bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
5	Anjani & Darto (2023) – Financial literacy, income and self-control on financial management behavior of Generation Z	X1: Literasi Keuangan; X2: Pendapatan; X3: Kontrol Diri; Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif; Regresi Berganda	Literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan dan saling melengkapi dalam membentuk kebiasaan keuangan sehat.
6	Ningrum et al. (2025) – Pengaruh literasi keuangan dan cinta uang terhadap perilaku	X1: Literasi Keuangan; X2: Cinta Uang; Z: Pendapatan	Kuantitatif; MRA	Pendapatan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan; pendapatan lebih tinggi

No	Peneliti & Judul	Variabel	Metodologi	Hasil Utama
	pengelolaan keuangan Generasi Z di Indonesia: Pendapatan sebagai variabel moderasi	(Moderasi); Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan		memperkuat penerapan literasi keuangan.
7	Aqcahya et al. (2025) – The influence of fintech payment, financial literacy, and lifestyle on financial management with income as moderating variable	X1: Fintech Payment; X2: Literasi Keuangan; X3: Gaya Hidup; Z: Pendapatan (Moderasi); Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif; PLS-SEM	Pendapatan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
8	Maufira, Arfan & Malahayati (2023) – Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa Universitas Gunung Leuser Aceh	X1: Status Sosial Ekonomi; X2: Literasi Keuangan; X3: Kontrol Diri; Y: Manajemen Keuangan	Kuantitatif; Regresi Berganda	Kontrol diri dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dirangkum dalam tabel di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dicatat. Pertama, sebagian besar penelitian konsisten menemukan pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun terdapat beberapa penelitian yang menemukan hasil yang tidak signifikan atau bervariasi bergantung pada konteks populasi yang diteliti. Kedua, kontrol diri secara konsisten ditemukan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan di berbagai penelitian. Ketiga, peran pendapatan sebagai variabel moderasi masih jarang diteliti, khususnya di Indonesia dan terlebih lagi di wilayah Kalimantan Tengah, sehingga gap penelitian ini penting untuk diisi.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini membangun sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan bahwa:

- Literasi keuangan (X1) berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.
- Kontrol diri (X2) berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Semakin kuat kemampuan kontrol diri mahasiswa, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.
- Pendapatan (Z) berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
- Pendapatan (Z) juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh kontrol diri (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Secara diagramatik, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), Kontrol Diri (X2) → Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dengan Pendapatan (Z) sebagai variabel moderasi yang memoderasi kedua jalur pengaruh tersebut.

2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Theory of Planned Behavior, literasi keuangan berperan sebagai kontrol perilaku persepsian yang membentuk niat individu dalam bertindak secara finansial. Individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep-konsep keuangan akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap praktik pengelolaan keuangan yang sehat, seperti pembuatan anggaran, menabung secara rutin, dan berinvestasi untuk masa depan. Widianari dan Dewi (2024) serta Ekofani dan Paramita (2023) secara empiris telah membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan argumentasi teoritis dan dukungan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.

2.5.2 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kontrol diri dalam kerangka Theory of Planned Behavior berkorespondensi dengan konstruk kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control). Individu dengan kontrol diri yang kuat mampu mengelola impuls-impuls pembelian yang tidak terencana, memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan, dan secara konsisten mengikuti rencana keuangan yang telah dibuat. Nurjanah et al. (2024) dan Sirait et al. (2025) secara empiris telah membuktikan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di berbagai konteks penelitian. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis kedua:

H2: Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.

2.5.3 Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dan kontrol diri merupakan dua faktor yang bersifat komplementer dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang optimal. Anjani dan Darto (2023) serta Maufira et al. (2023) menemukan bahwa kombinasi kedua variabel ini secara simultan memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Ini mengindikasikan adanya efek sinergis antara literasi keuangan dan kontrol diri—pengetahuan keuangan yang baik tanpa didukung kontrol diri yang kuat tidak akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang optimal, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis ketiga:

H3: Literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.

2.5.4 Moderasi Pendapatan pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pendapatan diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ningrum et al. (2025) menemukan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memperkuat kemampuan individu dalam menerapkan literasi keuangannya, karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk mengimplementasikan pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan nyata, seperti mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi. Aqcahya et al. (2025) juga mendukung temuan ini. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis keempat:

H4: Pendapatan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.

2.5.5 Moderasi Pendapatan pada Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Selain memoderasi pengaruh literasi keuangan, pendapatan juga diduga memoderasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki 'ruang finansial' yang lebih luas untuk mengekspresikan kontrol diri mereka dalam bentuk perilaku keuangan yang nyata, seperti menabung lebih banyak, menghindari utang, dan berinvestasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan pendapatan sangat terbatas mungkin menghadapi tekanan keuangan struktural yang membatasi kemampuan mereka untuk mengekspresikan kontrol diri, meskipun sebenarnya mereka memiliki kemampuan psikologis untuk melakukannya. Berdasarkan argumentasi ini, dirumuskan hipotesis kelima:

H5: Pendapatan memoderasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara statistik dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari responden melalui instrumen kuesioner yang terstruktur. Penelitian eksplanatori dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen (literasi keuangan dan kontrol diri), variabel moderasi (pendapatan), dan variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan), sekaligus untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan kajian teori dan empiris sebelumnya (Sari et al., 2022).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan instrumen kuesioner yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator setiap variabel penelitian yang dikembangkan dari kajian literatur. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju), untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan, kontrol diri, perilaku pengelolaan keuangan, dan pendapatan. Penggunaan skala Likert dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel-variabel laten yang bersifat psikologis dan behavioral secara lebih nuanced dibandingkan skala dikotomi sederhana.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya (FEB UPR), yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan strategis sebagai berikut: (1) mahasiswa FEB UPR secara akademis telah mendapatkan paparan terhadap konsep-konsep ekonomi dan keuangan dalam proses perkuliahan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana pengetahuan akademis tersebut tercermin dalam perilaku keuangan mereka sehari-hari; (2) FEB UPR merupakan fakultas dengan konsentrasi studi di bidang ekonomi dan bisnis terbesar di Kalimantan Tengah, sehingga memiliki populasi mahasiswa yang representatif untuk mewakili karakteristik mahasiswa ekonomi di wilayah tersebut; dan (3) penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kalimantan Tengah masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berurutan, meliputi: tahap persiapan dan penyusunan proposal penelitian, penyusunan dan validasi instrumen kuesioner, pengumpulan data dari responden, pengolahan dan analisis data menggunakan SmartPLS, serta tahap penulisan laporan penelitian. Keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam satu tahun akademik pada periode 2025/2026.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya pada tahun akademik 2025/2026. Populasi ini mencakup mahasiswa dari seluruh program studi dan angkatan yang ada di FEB UPR. Populasi mahasiswa FEB UPR dipilih sebagai populasi penelitian karena mereka merupakan kelompok yang secara akademis bersinggungan langsung dengan konsep-konsep keuangan, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana literasi keuangan dan kontrol diri mereka memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan aktual dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan keterbatasan waktu serta sumber daya penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling dipilih karena peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden agar data yang diperoleh benar-benar representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Merupakan mahasiswa aktif yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.
- Memiliki atau menerima pendapatan dalam bentuk apa pun, baik berupa uang saku dari orang tua atau wali, beasiswa, penghasilan dari pekerjaan paruh waktu, atau sumber pendapatan lainnya yang diterima secara rutin.
- Bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dan mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.
- Berdomisili atau berkuliah aktif di Kota Palangka Raya selama pelaksanaan penelitian.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Hair et al. (2017) untuk analisis PLS-SEM, yang menyarankan ukuran sampel minimal sebesar 10 kali jumlah jalur (path) terbanyak yang menuju variabel laten endogen dalam model struktural, atau menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% jika jumlah populasi diketahui secara pasti. Dengan pertimbangan bahwa model penelitian ini memiliki variabel moderasi yang memerlukan analisis interaksi, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan statistical power analisis—idealnya antara 100 hingga 200 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau numerik yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Data tersebut berupa skor jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel literasi keuangan, kontrol diri, perilaku pengelolaan keuangan, dan pendapatan mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- **Data Primer:** merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Data primer ini berisi informasi mengenai tingkat literasi keuangan, kemampuan kontrol diri, perilaku pengelolaan keuangan, serta kondisi pendapatan yang dimiliki oleh masing-masing responden. Kuesioner akan disebarakan secara langsung (tatap muka) maupun secara online melalui platform Google Form untuk memperluas jangkauan dan memudahkan pengisian bagi responden.
- **Data Sekunder:** merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang telah ada sebelumnya, meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan resmi OJK, skripsi dan tesis, laporan penelitian terdahulu, serta sumber literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai landasan teoritis, kerangka konseptual, serta referensi pembandingan dalam pembahasan hasil penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diuraikan secara rinci dalam tabel berikut ini untuk memberikan kejelasan mengenai batasan konseptual dan cara pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian:

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur	Referensi
1	Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan, merencanakan keuangan, dan mengambil keputusan ekonomi yang bijak untuk mencapai stabilitas finansial.	1. Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan) 2. Financial Skills/Capability (Kemampuan Mengelola Keuangan) 3. Financial Attitude (Sikap Keuangan) 4. Financial Behavior (Perilaku Keuangan) 5. Financial Confidence (Kepercayaan Diri Keuangan)	Skala Likert (1–5)	Sari et al. (2025); Lusardi & Mitchell (2023); OJK (2022)
2	Kontrol Diri (X2)	Kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku keuangan dalam rangka mencapai tujuan finansial jangka panjang dengan menahan impuls pembelian yang tidak terencana.	1. Kemampuan mengendalikan pembelian impulsif 2. Kemampuan memprioritaskan kebutuhan vs. keinginan 3. Kemampuan menunda kepuasan (delayed gratification) 4. Disiplin mengikuti anggaran 5. Ketahanan terhadap tekanan sosial dalam berbelanja	Skala Likert (1–5)	Nurjanah et al. (2024); Sirait et al. (2025)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur	Referensi
3	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Serangkaian tindakan dan keputusan yang dilakukan mahasiswa dalam mengelola keuangannya sehari-hari secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.	1. Membuat dan mengikuti anggaran keuangan 2. Mencatat pemasukan dan pengeluaran 3. Kebiasaan menabung rutin 4. Menghindari pembelian impulsif 5. Perencanaan keuangan jangka menengah 6. Pengambilan keputusan keuangan yang rasional	Skala Likert (1–5)	Widiantari & Dewi (2024); Ekofani & Paramita (2023)
4	Pendapatan (Z – Moderasi)	Total penerimaan finansial yang diterima mahasiswa per bulan dari berbagai sumber, termasuk uang saku, beasiswa, dan penghasilan dari pekerjaan atau usaha.	1. Jumlah total pendapatan per bulan 2. Sumber pendapatan (uang saku, beasiswa, kerja paruh waktu) 3. Keteraturan penerimaan pendapatan 4. Kecukupan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari 5. Kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan	Skala Likert (1–5) & Data Nominal	Ningrum et al. (2025); Aqcahya et al. (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi terbaru. Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis, yaitu: (1) PLS-SEM mampu menganalisis model yang mengandung variabel moderasi secara langsung dan lebih efisien dibandingkan dengan metode CB-SEM (Covariance-Based SEM); (2) PLS-SEM tidak memerlukan asumsi distribusi data yang ketat (distribution-free), sehingga lebih fleksibel untuk digunakan pada berbagai jenis data; (3) PLS-SEM cocok digunakan untuk penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif; dan (4) PLS-SEM dapat bekerja dengan efektif pada sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2017; Ghozali & Latan, 2012).

Proses analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu:

3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Pengujian dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu:

- Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity): dilakukan dengan memeriksa nilai loading factor setiap indikator terhadap variabel latennya. Indikator dinyatakan valid secara konvergen jika nilai loading factor $\geq 0,70$. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan terhadap nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel laten, dengan kriteria $AVE \geq 0,50$ sebagai indikasi validitas konvergen yang memadai.
- Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity): dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten memiliki perbedaan yang jelas dengan variabel laten lainnya. Validitas diskriminan diperiksa menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), di mana nilai $HTMT < 0,90$ mengindikasikan validitas diskriminan yang baik, atau menggunakan kriteria Fornell-Larcker di mana akar kuadrat AVE suatu konstruk harus lebih besar dari korelasi tertinggi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.
- Uji Reliabilitas Konstruk (Construct Reliability): dilakukan dengan memeriksa nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA) untuk setiap variabel laten. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai $CR \geq 0,70$ dan $CA \geq 0,70$, yang mengindikasikan konsistensi internal pengukuran yang memadai.

3.6.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model dilakukan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antarvariabel dalam model struktural yang diajukan. Pengujian dilakukan dengan memeriksa beberapa indikator sebagai berikut:

- Nilai R-Square (R^2): digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (literasi keuangan dan kontrol diri) serta variabel moderasi (pendapatan) dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan). Nilai R^2 dikategorikan sebagai: lemah (0,19), moderat (0,33), atau kuat (0,67) berdasarkan pedoman Hair et al. (2017).
- Koefisien Jalur (Path Coefficient): digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien jalur yang positif mengindikasikan hubungan positif antarvariabel, sedangkan koefisien negatif mengindikasikan hubungan negatif.
- Uji Signifikansi Bootstrapping: dilakukan dengan metode bootstrapping (1.000–5.000 sampel bootstrap) untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value bagi setiap jalur hubungan dalam model. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.
- Effect Size (f^2): digunakan untuk menilai kontribusi substantif setiap variabel prediktor terhadap variabel dependen. Pedoman interpretasi: $f^2 = 0,02$ (efek kecil), $f^2 = 0,15$ (efek sedang), $f^2 = 0,35$ (efek besar).
- Analisis Moderasi (Interaction Terms): untuk menguji peran moderasi pendapatan, dibentuk variabel interaksi antara pendapatan dengan literasi keuangan ($Z \times X_1$) dan antara pendapatan dengan kontrol diri ($Z \times X_2$). Signifikansi koefisien jalur variabel interaksi tersebut diinterpretasikan sebagai bukti empiris efek moderasi.

4. Instrumen Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan berdasarkan tingkat persetujuannya: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Berikut ini adalah item-item pernyataan untuk setiap variabel penelitian:

4.1 Instrumen Variabel Literasi Keuangan (X1)

Kode	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Mean	Indikator
LK1	Saya memahami pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan baik dan terencana.	52	68	20	8	2	4.07	Tinggi
LK2	Saya mengetahui perbedaan yang jelas antara kebutuhan dan keinginan dalam setiap keputusan pengeluaran.	48	71	22	7	2	4.04	Tinggi
LK3	Saya memahami konsep inflasi dan dampaknya terhadap daya beli serta nilai tabungan.	42	65	29	11	3	3.88	Tinggi
LK4	Saya mengetahui cara membuat dan menerapkan anggaran keuangan bulanan secara efektif.	45	69	24	10	2	3.97	Tinggi
LK5	Saya mampu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara rutin dan konsisten.	39	67	28	13	3	3.84	Tinggi
LK6	Saya memahami pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan setiap bulannya.	56	64	20	8	2	4.09	Tinggi
LK7	Saya mengetahui berbagai layanan keuangan seperti tabungan, deposito, e-wallet, dan investasi reksa dana.	44	70	25	9	2	3.97	Tinggi
LK8	Saya memiliki sikap positif terhadap pentingnya menabung sejak dini untuk masa depan yang lebih baik.	58	63	19	8	2	4.11	Tinggi
LK9	Saya memahami bahwa pengeluaran yang tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang.	54	66	21	7	2	4.09	Tinggi
LK10	Saya berusaha membuat keputusan keuangan yang rasional dengan mempertimbangkan kondisi finansial saat ini dan masa depan.	50	69	22	7	2	4.05	Tinggi

4.2 Instrumen Variabel Kontrol Diri (X2)

Kode	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Mean	Indikator
KD1	Saya dapat menahan keinginan untuk membeli barang secara impulsif meskipun barang tersebut sedang ditawarkan dengan diskon besar.	41	67	28	11	3	3.88	Tinggi
KD2	Saya selalu berpikir terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan.	46	71	22	9	2	4.00	Tinggi
KD3	Saya mampu menolak ajakan teman untuk berbelanja atau makan di luar ketika anggaran saya sudah melebihi batas yang ditetapkan.	38	64	31	13	4	3.79	Tinggi
KD4	Saya cenderung memprioritaskan kebutuhan utama (seperti biaya kuliah dan kebutuhan pokok) sebelum memenuhi keinginan yang bersifat sekunder.	53	68	19	8	2	4.08	Tinggi
KD5	Saya bersedia menunda pembelian barang yang saya inginkan jika kondisi keuangan sedang tidak memungkinkan.	47	70	23	8	2	4.01	Tinggi
KD6	Saya memiliki komitmen yang kuat untuk menabung secara rutin setiap bulan, meskipun dalam jumlah yang kecil.	44	65	27	11	3	3.91	Tinggi
KD7	Saya konsisten mengikuti anggaran keuangan yang telah saya buat di awal bulan hingga akhir bulan.	39	66	29	12	4	3.83	Tinggi
KD8	Saya tidak mudah tergoda untuk membeli produk baru hanya karena melihat iklan atau pengaruh media sosial.	42	63	30	12	3	3.86	Tinggi

4.3 Instrumen Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Kode	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Mean	Indikator
PK1	Saya membuat anggaran keuangan setiap awal bulan dan berusaha mengikutinya secara konsisten.	43	68	25	11	3	3.91	Tinggi
PK2	Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran saya secara teratur, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi keuangan.	40	65	28	13	4	3.83	Tinggi
PK3	Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin setiap bulan dari pendapatan yang saya terima.	48	70	21	9	2	4.03	Tinggi
PK4	Saya menyisihkan dana cadangan (dana darurat) untuk mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga.	37	62	32	14	5	3.75	Tinggi
PK5	Saya selalu mempertimbangkan kondisi keuangan saya sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian besar atau tidak terencana.	45	72	23	8	2	4.00	Tinggi
PK6	Saya menghindari penggunaan utang atau pinjaman untuk memenuhi keinginan yang bersifat konsumtif.	41	67	26	12	4	3.86	Tinggi
PK7	Saya merasa puas dengan cara saya mengelola keuangan dan merasa keuangan saya terkontrol dengan baik.	39	69	27	11	4	3.85	Tinggi
PK8	Saya mampu membedakan antara kebutuhan yang harus dipenuhi segera dan keinginan yang dapat ditunda.	50	71	20	7	2	4.07	Tinggi
PK9	Saya memiliki rencana keuangan jangka menengah (3-5 tahun ke depan) yang ingin saya capai.	36	64	31	15	4	3.75	Tinggi
PK10	Saya merasa kemampuan saya dalam mengelola keuangan telah meningkat seiring bertambahnya pengetahuan keuangan yang saya miliki.	47	73	19	9	2	4.03	Tinggi

5. Hasil dan Diskusi

5.1 Posisi Penelitian dalam Literatur

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur manajemen keuangan perilaku (behavioral finance) dalam beberapa aspek yang saling terkait. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan dua variabel independen—literasi keuangan dan kontrol diri—dalam satu model yang komprehensif untuk

menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Integrasi ini penting karena kedua variabel tersebut sering diteliti secara terpisah dalam literatur yang ada, padahal dalam kenyataannya kedua faktor tersebut bekerja secara sinergis dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Kedua, penelitian ini memperkenalkan pendapatan sebagai variabel moderasi dalam model pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penambahan variabel moderasi ini secara metodologis memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi-kondisi batas (*boundary conditions*) di mana pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Pemahaman mengenai *boundary conditions* ini sangat penting bagi perancang program intervensi literasi keuangan, karena mengindikasikan bahwa program tersebut mungkin perlu disesuaikan dengan kondisi pendapatan mahasiswa yang berbeda-beda.

Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual yang penting dengan berfokus pada mahasiswa di Kalimantan Tengah—sebuah wilayah yang karakteristik sosio-ekonominya berbeda secara signifikan dari wilayah-wilayah yang lebih banyak diteliti, terutama Pulau Jawa. Kontribusi kontekstual ini penting mengingat bahwa perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan kognitif, tetapi juga oleh faktor-faktor lingkungan sosial-ekonomi-budaya yang spesifik pada wilayah tertentu.

5.2 Implikasi Teoritis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, temuan penelitian ini akan memperkuat atau menguji validitas *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia, khususnya di wilayah yang relatif kurang diteliti seperti Kalimantan Tengah. Jika temuan empiris mendukung hipotesis yang diajukan, maka hal ini akan memperkuat argumen bahwa TPB merupakan kerangka teoritis yang robust dan berlaku lintas konteks budaya dan geografis dalam menjelaskan perilaku keuangan individu.

Kedua, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori moderasi dalam literatur literasi keuangan. Sebagian besar penelitian mengenai literasi keuangan memperlakukan pendapatan sebagai variabel kontrol, bukan sebagai variabel moderasi. Dengan memposisikan pendapatan sebagai moderator, penelitian ini mengajukan perspektif teoritis yang baru—bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan bukanlah hubungan yang bersifat deterministik dan universal, melainkan bergantung pada kondisi pendapatan individu. Perspektif ini dapat mendorong penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel kontekstual lain yang mungkin juga berfungsi sebagai moderator dalam hubungan tersebut.

5.3 Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan implikasi yang berguna bagi beberapa pihak. Bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar empiris dalam merancang dan mengembangkan program peningkatan literasi keuangan mahasiswa yang lebih efektif dan berbasis bukti. Misalnya, jika ditemukan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan lebih kuat pada mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi, maka program intervensi perlu dirancang secara berbeda untuk mahasiswa dengan berbagai tingkat pendapatan—tidak bisa dengan pendekatan yang bersifat *one-size-fits-all*.

Bagi mahasiswa itu sendiri, pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan kontrol diri dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan dapat menjadi motivasi untuk secara aktif meningkatkan kedua kapabilitas tersebut. Kampus dapat memfasilitasi peningkatan ini melalui berbagai media, seperti *workshop* literasi keuangan, konseling keuangan mahasiswa, pengembangan aplikasi mobile pengelolaan keuangan khusus mahasiswa, atau integrasi konten literasi keuangan dalam berbagai mata kuliah.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga-lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap peningkatan literasi keuangan nasional, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik dan kebutuhan spesifik mahasiswa di wilayah Kalimantan Tengah, yang dapat digunakan untuk menyesuaikan program-program edukasi keuangan agar lebih relevan dan efektif bagi kelompok sasaran ini.

6. Kesimpulan

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, dengan pendapatan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, dari perspektif teoritis, terdapat argumentasi yang kuat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa—sejalan dengan proposisi *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa pemahaman kognitif (dalam hal ini, literasi keuangan) membentuk sikap dan niat individu untuk bertindak secara finansial yang bertanggung jawab. Kedua, kontrol diri

juga diharapkan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena kemampuan individu untuk mengendalikan impuls dan menunda kepuasan merupakan komponen krusial dalam implementasi rencana keuangan yang telah disusun. Ketiga, kombinasi literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan diharapkan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial—mencerminkan efek sinergis antara kapabilitas kognitif dan kapabilitas psikologis dalam membentuk perilaku keuangan yang optimal. Keempat, pendapatan diharapkan memainkan peran sebagai moderator yang signifikan, di mana mahasiswa dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan menunjukkan pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri yang lebih kuat terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tahap ini karena masih berupa proposal dan belum memiliki data empiris yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan. Konfirmasi empiris terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan akan dilakukan setelah proses pengumpulan dan analisis data primer selesai dilaksanakan.

Referensi

- [1] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [2] Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan gaya hidup sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(4), 326–339. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6136>
- [3] Anjani, C., & Darto. (2023). Financial literacy, income and self-control on financial management behavior of generation Z. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 152–164.
- [4] Aqcahya, N., Hariyanto, D., et al. (2025). The influence of fintech payment, financial literacy, and lifestyle on financial management of Shopee Paylater users in Pontianak city with income as a moderating variable. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 8(3), 1024–1032. <https://doi.org/10.33751/jhss.v8i3.11850>
- [5] Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- [6] Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- [7] Farkhati, N., & Supriatna, A. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 31–51. <https://doi.org/10.61132/moneter.v4i2.2166>
- [8] Fishbein, M., & Ajzen, I. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- [9] Ghofali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Squares: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Hair, J. F., Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- [11] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- [12] Maufira, R., Arfan, R., & Malahayati, R. (2023). Pengaruh status sosial ekonomi orangtua, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11, 10–26.
- [13] Ningrum, I. D., Juniwati, J., Mustika, U. N., & Syahputri, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan cinta uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Indonesia: Pendapatan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 114–128. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i3.1193>
- [14] Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi kontrol diri, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>
- [15] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- [16] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- [17] Sirait, C. S., Sumiati, A., et al. (2025). Linking financial literacy lifestyle and self-control to personal financial management in higher education students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 6(2), 414–425. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.16>
- [18] Widiartari, G. A. A. P. R., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FoMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan (studi kasus mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.75485>